

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Situasi dan Kondisi Umum

1. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

Mengingat bahwa pembangunan nasional di bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur, serta memungkinkan para warganya mengembangkan diri baik berkenaan dengan aspek jasmaniyah maupun rohaniyah berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945.

Dan juga motivasi dan instruksi secara lisan dari bapak Suyudi selaku Kakandepag kabupaten Pati dan kesiapan beliau akan memberikan tenaga guru dan buku pedoman/ Kurikulum Madrasah Tsanawiyah, maka masyarakat kaum muslimin Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati sudah mulai timbul kesadaran dan merasa terpanggil untuk mendirikan Madrasah Tsanawiyah sebagai kelanjutan dari tamatan SD/MI. Sebagai bukti dari kesadaran mereka adalah sejak tahun 1978 sampai dengan 1980 mereka kebanyakan memberikan saran/ usulan yang isinya supaya pengurus Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Muhtadin Sundoluhur segera mendirikan Madrasah Tsanawiyah untuk menampung para siswa tamatan SD/MI.

Dengan beberapa alasan dan pertimbangan di atas maka pengurus Madrasah Ibtidaiyah Sundoluhur pada tanggal 15 Juni 1981 mengadakan rapat yang dihadiri oleh Kepala Desa Sundoluhur, masyarakat, wali murid untuk membentuk pengurus Madrasah Tsanawiyah, mengangkat Kepala, guru dan karyawan. Setelah terbentuk kepengurusan dan pengangkatan tenaga kependidikan, kemudian mereka sepakat untuk membuka pendaftaran siswa baru pada tanggal 20 Juni 1981 dan diberi nama sesuai dengan MI nya, yaitu MTs Miftahul Muhtadin.

Karena ternyata sampai tanggal 3 Juli 1981 jumlah pendaftar pada waktu itu ada 21 siswa, maka rencana pendirian Madrasah Tsanawiyah terealisasi pada tanggal 20 Juli 1981. Akan tetapi saat itu pengajarannya sifatnya masih penjajagan/ percobaan apakah dapat dilangsungkan atau tidak. Ternyata hasilnya baik, maka sebagai tindak lanjut pengurus mengadakan rapat antara guru dan wali murid untuk membahas kelancaran penyelenggaraan Madrasah Tsanawiyah Miftahul Muhtadin Sundoluhur.

Berdirinya MTs Miftahul Muhtadin adalah adanya beberapa pertimbangan atau dukungan, akan tetapi dukungan tanpa pimpinan utama sulit akan terealisasi. Adapun saat berdirinya MTs Miftahul Muhtadin ini sebagai pimpinan utama/ tokoh pendirinya adalah :

- a. Ali Zuhri Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati
- b. M. Azali Sundoluhur Kecamatan Kayen Kabupaten Pati
- c. Zaeri Slungkep Kecamatan Kayen Kabupaten Pati
Selaku Kepala MI Miftahul Muhtadin Sundoluhur.¹

Berikut ini adalah profil MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati:²

- a. Alamat :
- b. Jalan : Jalan Raya Pati-Kayen Km.12,2
- c. Desa : Sundoluhur
- d. Kecamatan : Kayen
- e. Kabupaten : Pati
- f. No Telepon : 085737232201
- g. Website : mifmuhtadin@yahoo.co.id
- h. Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Rifa'iyah Sundoluhur
Kayen Kabupaten Pati
- i. Status : Terakreditasi B
- j. Tahun Didirikan : 1981

¹ Observasi Penulis Pada Tanggal 19 November 2016

² Dokumen MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

- k. Kepemilikan
Tanah : Yayasan
- l. Status Tanah : Wakaf
- m. Luas Tanah : 980 m²
- n. Status Bangunan : Hak Milik / Wakaf
- o. Luas Bangunan : 680 m²

2. Visi dan Misi MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

a. Visi

“ TERWUJUDNYA INSAN YANG RELIGIUS, BERILMU PENGETAHUAN LUAS DAN BERKEPRIBADIAN LUHUR ”.

b. Misi.

Mewujudkan Untuk mewujudkan cita-cita madrasah yang tertuang di dalam misi madrasah , maka diperlukan langkah-langkah sebagaimana yang tertuang dalam misi madrasah di bawah ini:

- a. Menumbuhkan rasa kesadaran religius yang tinggi agar dapat menjadi penuntun dalam menjalani hidup di dunia dan akhirat.
- b. Melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan yang efektif untuk menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki setiap siswa melalui teknologi dan informasi.
- c. Memberikan spirit kepada setiap siswa untuk terus berkarya sehingga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat.
- d. Meningkatkan kualitas warga sekolah.
- e. Berwawasan dan pemikiran perjuangan K.H. Ahmad Rifai

Sudah disosialisasikan kepada warga madrasah dan segenap pihak yang berkepentingan melalui rapat wali murid, rapat pembagian tugas dan muwadaah.³

³ Dokumen MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

3. Tujuan Pendidikan MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

Tujuan pendidikan MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati yaitu :

1. Menciptakan kader yang terdidik dalam pikiran, pengetahuan , dan tindakan.
2. Diraihnya juara lomba di tingkat Kabupaten dan provinsi.
3. Membekali alumni dari MTs Miftahul Muhtadin dalam melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.
4. Membekali alumni dengan akhlakul karimah.
5. Ikut mencerdaskan generasi bangsa.
6. Membentuk insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
7. Mewujudkan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan bermanfaat bagi masyarakat, bangsa dan negara.
8. Menyiapkan generasi Islam yang terdidik dalam pikiran maupun tindakan.
9. Menciptakan generasi Islam yang berwawasan luas dan peka terhadap perubahan zaman serta mampu menyikapinya dengan bijak.
10. Mewujudkan tercapainya tujuan madrasah yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang terdiri dari standar isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan penilaian pendidikan.⁴

4. Stuktur Organisasi

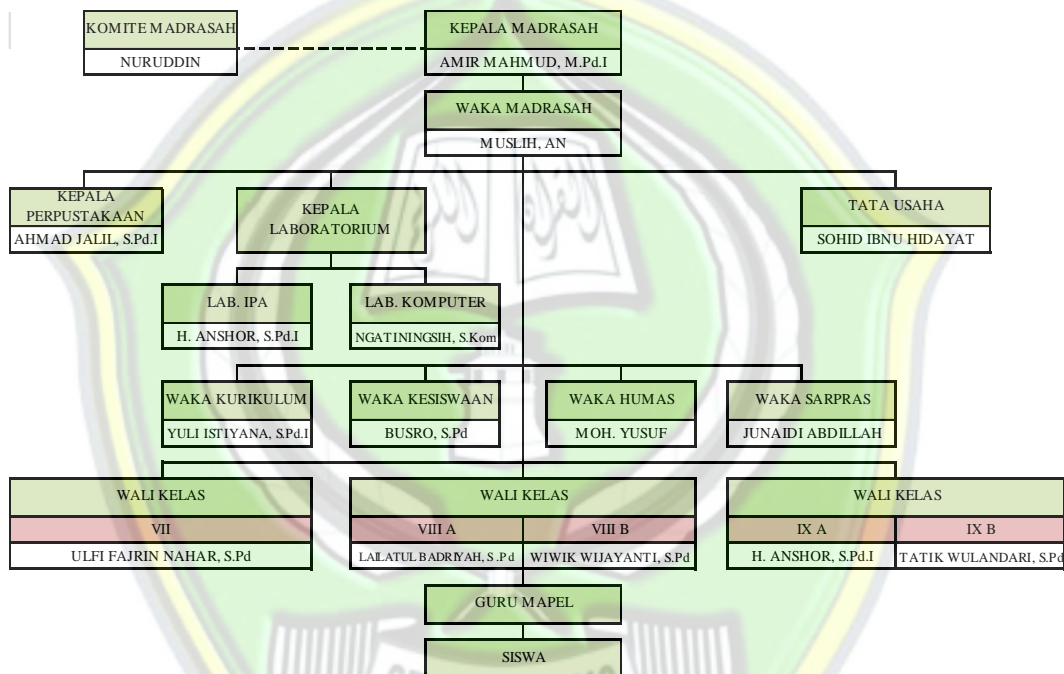
Organisasi adalah suatu badan atau tempat penyelenggaraan suatu kerja sama dalam mencapai tujuan tertentu. Sedangkan organisasi sekolah adalah wadah penyelenggaraan proses belajar-mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Sudah menjadi syarat bahwa setiap lembaga pendidikan mempunyai struktur organisasi untuk mengatur tertibnya aktivitas lembaga tersebut. Demikian juga dengan pendidikan MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati yang mempunyai

⁴ Dokumen MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

struktur organisasi. Suatu struktur organisasi dapat berhasil dengan baik, apabila di dalamnya terdapat pembagian kerja sama teratur dan terpadu, sehingga kemungkinan terjadinya *everlapping* (tumpang tindih) di dalam melaksanakan program dapat dihindari.

Berikut ini susunan pengurus di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati:⁵

BAGAN STRUKTUR ORGANISASI MTS MIFTAHUL MUHTADIN



Keterangan:

————— : Garis Komando

----- : Garis Koordinasi

Gambar 3.1 : Struktur Organisasi MTs Miftahul Muhtadin
Sumber : Tata Usaha MTs Miftahul Muhtadin

⁵ Dokumen MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

5. Keadaan Guru dan Karyawan

a. Kepala Sekolah dan Wakasek

TABEL 4.1

DATA KEPALA SEKOLAH DAN WAKASEK

Jabatan	Nama	Jenis Kelamin		Usia	Pend Akhir	Masa Kerja
		L	P			
Ka.Sekolah	Amir Mahmud, M.Pd.I	L		28	S2	2
Wakasek	Muslih, AN	L		45	SMA	15

Profil MTs Miftahul Muhtadin Tahun Pelajaran 2016/2017⁶

b. Guru

1) Kualifikasi Pendidikan, Status, Jenis Kelamin, dan Jumlah

Tabel 4.2

DATA GURU BERDASAR KUALIFIKASI

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah dan Status Guru				Jumlah
		GTT		GTU		
		L	P	L	P	
1.	S3/S2			1		1
2.	S1			5	9	14
3.	D-4					
4.	D3/Sarmud					
5.	D2					
6.	D1					
7.	≤ SMA/ sederajat			6		6
	Jumlah			12	9	21

Profil MTs Miftahul Muhtadin Tahun Pelajaran 2016/2017

⁶ Dokumen MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

TABEL 4.3
DATA PEMBAGIAN TUGAS GURU DALAM
PROSES BELAJAR MENGAJAR TAHUN PELAJARAN 2016/2017

KD	NAMA	7 A	8 A	8 B	9 A	9B	JM	MAPEL	TUGAS TAMBAHAN
A	H. Muh. Thoha	-	-	-	1	1	2	Riayatal Himmah	Ketua YPIR
B	Amir Mahmud, M. Pd.I	2	2	2	2	2	10	SKI	Kepala Madrasah
C	H.Moh. Abidun, Lc	3	2	2	2	2	11	Bahasa Arab	
D	Tatik Wulandari, S. Pd	4	4	4	4	4	20	Matematika	Pembimbing Kokurikuler
E	Muslih	1	1	1	1	1	24	Kerifaiyahan	Waka Madrasah
		1	1	1	1	1		Nahwu	
		-	1	1	1	1		Tasrihatal Muhtaj	
		-	-	-	1	1		Rukhsiyah	
		2	2	2	1	1		Hafalan	
F	Busro, S.Pd	2	2	2	2	2	10	Bahasa Jawa	Waka II & Wali Kelas VIII A
G	Moh. Yusuf	2	2	2	1	1	26	Qur'an Hadits	
		2	2	2	1	1		Akidah Akhlaq	
		2	2	2	2	2		Fiqih	
H	Yuli Istiyana, S. Pd. I	2	2	2	2	2	10	Seni Budaya	Waka I, Wali Kelas IX B & Kepala Perpustakaan
I	Junaidi Abdillah	1	1	1	-	-	8	Riayatal Himmah	
		1	1	1	1	1		Sarihul Iman	
J	H. Anshor, S.Pd.I	-	2	2	2	2	16	Biologi	Kepala Laboratorium, Wali Kelas IX A & Pembimbing Kokurikuler
		-	2	2	2	2		Fisika	
K	Siti Mukhoyaroh, S.Pd	-	4	4	-	-	8	Bahasa Inggris	
L	Wiwik Wijayanti, S. Pd	4	4	4	4	-	16	Bahasa Indonesia	Wali Kelas VIII B & Pembimbing Kokurikuler
M	Dwi Kismiyati, S. Pd	-	-	-	-	4	4	Bahasa Indonesia	
N	Imam Mausul, S.Pd	4	-	-	4	4	12	Bahasa Inggris	Pembimbing Kokurikuler
O	Ngatiningsih, S.Kom	-	2	2	1	1	6	TIK	
P	Ulfi Fajrin Nahar, S.Pd	2	-	-	-	-	4	Fisika	BP & Wali Kelas VII
		2	-	-	-	-		Biologi	
Q	Anna Fatimah, S.Pd	2	2	2	2	2	10	PKn	Pembina Pramuka
R	Lailatul Badriyah, S.Pd	-	4	4	4	4	16	IPS	
S	Ahmad Jalil, S.Pd.I	4	-	-	-	-	14	IPS	
		2	2	2	2	2		Penjaskes	
T	Nur Chamid	2	-	-	-	-	2	TIK	
U	Sohid Ibnu Hidayat	-	-	-	-	-	-	-	Ka. TU
	Jumlah	47	47	47	44	44			

6. Keadaan Siswa

Sedangkan untuk mengetahui keadaan peserta didik MTs Miftahul Muhtadin dapat dilihat dalam tabel berikut ini. :⁷

Tabel 4.4
DATA SISWA LIMA TAHUN TERAKHIR

Th. Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Jml Siswa	Jumlah Rombel	Siswa	Rombel
2012-2013	36	2	47	2	37	2	120	6
2013-2014	38	2	40	2	46	2	124	6
2014-2015	46	2	41	2	38	2	125	6
2015-2016	44	2	48	2	42	2	134	6
2016-2017	30	1	37	2	44	2	101	5

7. Sarana dan Prasarana

Adapun sarana dan prasarana pendidikan MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati adalah sebagai berikut :⁸

a. Data Ruang Belajar (Kelas)

Tabel 4.5
DATA RUANG KELAS

	Jumlah dan ukuran			
	Ukuran 7x9 m ² (a)	Ukuran > 63m ² (b)	Ukuran < 63 m ² (c)	Jumlah (d) =(a+b+c)
Baik	2			2
Rsk ringan	2			2
Rsk sedang	2			2
Rsk Berat	1			1
Rsk Total	1			1

Sumber : Profil MTs Miftahul Muhtadin Tahun Pelajaran 2014/2015

⁷ Dokumen MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

⁸ Dokumen MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

b. Ruang Belajar Lainnya

TABEL 4.6
DATA RUANG BELAJAR LAIN

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)
1. Perpustakaan	1	7 x 18	BAIK
2. Lab. IPA	2	7 x 18	BAIK
3. Ketrampilan	1	7 x 18	BAIK
4. Multimedia			
5. Kesenian			
6. Lab. Bahasa			
7. Lab. Komputer	1	7 X 18	BAIK
8. PTD			
9. Serbaguna/ aula			
10.			

Sumber : Profil MTs Miftahul Muhtadin Tahun Pelajaran 2016/2017

c. Data Ruang Kantor

TABEL 4.7
DATA RUANG KANTOR

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (pxl)	Kondisi*)
1. Kepala Sekolah	1	3 X 4	BAIK
2. Wakil Kepala Sekolah	1	3 X 4	BAIK
3. Guru	1	7 X 10	PERLU DIPERLUAS
4. Tata Usaha	1	7 X 7	PERLU DIPERLUAS
5. Tamu	1	3 X 3	BAIK
Lainnya:			

Profil MTs Miftahul Muhtadin Tahun Pelajaran 2016/2017

d. Data Ruang Penunjang

TABEL 4.8
DATA RUANG PENUNJANG

Jenis Ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (p x l)	Kondisi*)
1. Gudang	1	3 x 5	BAIK
2. Dapur	1	2 x 3	BAIK
3. Reproduksi			
4. KM/WC Guru	1	1,5 x 2	BAIK
5. KM/WC Siswa	3	1,2 x 1,5	BAIK
6. BK	1	7 x 8	BAIK
7. UKS	1	3 x 3	BAIK
8. PMR/ Pramuka			
9. OSIS	1	5 x 6	BAIK
10. Ibadah	1	18 x 20	BAIK

B. Hasil Penelitian

1. Data Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Fiqih Melalui Kitab Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur

Mata pelajaran muatan lokal fiqih melalui kitab Riayatal Himmat merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur. Mata pelajaran muatan lokal fiqih Riayatal Himmat diajarkan mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Salah satu tujuan dari diajarkannya mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat ialah untuk menunjang proses belajar mengajar mata pelajaran PAI yang meliputi, Qur'an Hadist, SKI, Akidah Akhlak dan terutama dalam ilmu Fiqih.

Hal lain melatarbelakangi dilaksanakannya pembelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati adalah untuk membekali siswa agar beribadah secara benar, tepat dan

aplikasinya sesuai dengan ajaran islam dengan berpedoman pada kitab riayatal himmat karya Kyai Haji Ahmad Rifai.

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan kepala madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur mengatakan bahwa: pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqih melalu kitab Riayatal Himmat dilaksanakan oleh masing-masing guru yang mengajar di kelas sesuai dengan jadwal yang ada. Adapun guru yang mengajar setiap kelas kelas berbeda-beda. Kelas VII dan VIII diajar oleh Bapak Junaidi Abdillah., dan kelas IX diajar oleh Bapak H. Thoha Ja'far.⁹

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, dan guru mata pelajaran muatan lokal fiqih Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, peneliti memperoleh data sebagai berikut.

“Muatan lokal fiqih Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur telah dilaksanakan sejak berdirinya MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur yaitu tahun 1981. Hal yang melatar belakangi adanya mata pelajaran ini ialah pada kenyataannya siswa akan kembali di tengah-tengah masyarakat. Dan kenyataannya masyarakat menuntut bahwa lulusan dari madrasah dengan lulusan dari sekolah-sekolah umum berbeda dalam segi keagamaan. Maka dengan adanya mata pelajaran muatan lokal fiqih Riayatal Himmat ini diharapkan menunjang kemampuan tersebut, khususnya kemampuan praktik ibadah sehari-hari yang benar aplikasinya dengan inspirasi yang berasal dari kitab riayatal himmat tersebut.”¹⁰

Pak Amir Mahmud M.Pd.I., selaku kepala madrasah juga menambahkan bahwasanya;¹¹

“Penggunaan kitab riayatal himmat sebagai rujukan utama didasari atas kenyataan bahwasanya untuk memahami hal-hal terkait agama apabila diberikan dalil-dalil arab secara mentah, maka siswa pun akan kesulitan untuk memahami materi yang

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 19 November 2016, Jam 09.30 WIB.

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 19 November 2016, Jam 09.30 WIB.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 19 November 2016, Jam 09.30 WIB.

disampaikan. Sedangkan kitab riayatal himmat ini menggunakan bahasa jawa yang digunakan dalam kehidupan lokal masyarakat di sekolah itu berada. Sehingga diharapkan dengan pemilihan rujukan ini diharapkan siswa lebih mudah untuk mencerna dan menyerap materi tentang fiqih yang disampaikan secara mendalam.”

Senada dengan yang penjelasan pak Amir Mahmud M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Bapak H. Thoha Ja'far selaku guru mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat yang dalam hal ini juga sebagai ketua yayasan pendidika islam rifaiyah yang menaungi MTs Miftahul Muhtadin ini menambahkan;¹²

“Kitab riayatal himmat ini adalah salah satu kitab dari karya Kyai Haji Ahmad Rifai yang dalam isi kitabnya menggunakan bahasa jawa sehingga masyarakat atau umat lebih mudah memahami ilmu-ilmu fiqih secara mendalam. Dan diharapkan dimasukkannya kitab ini dalam muatan local fiqih riayatal himmat ini, siswa bisa lebih mudah memahami tata cara beribadah secara benar dan tepat sesuai tuntunan agama”.

Adapun pengaruh mata pelajaran muatan lokal muatan lokal fiqih Riayatal Himmat terhadap pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu diharapkan peserta didik memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam, terutama selaras dengan ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai. Baik perilaku beribadahnya dalam sehari-hari maupun perilaku dalam bermasyarakat.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Amir Mahmud, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur dan Bapak Junaidi Abdillah selaku guru mata pelajaran muatan lokal fiqih Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, bahwa:

“Peserta didik diharapkan memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam baik nilai-nilai maupun syariat yang sudah ditetapkan serta dapat melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya ajaran Kyai Haji Ahmad

¹² Hasil wawancara dengan Bapak H. Thoha Ja'far selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqih Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur dan Ketua Yayasan Pendidikan Islam Rifaiyah, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

Rifai dan dapat menjaga perilaku beragama di kehidupan bermasyarakat dan bernegara”.¹³

Menurut Bapak Junaidi Abdillah, sebagai guru fiqh Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur menambahkan:

“Belakangan ini banyak muncul aliran-aliran yang menetapkan tata cara beragama di tengah-tengah masyarakat, dan dengan mata pelajaran muatan lokal fiqh Riayatal Himmat ini diharapkan peserta didik dapat melestarikan budaya beragama yang ada terutama yang telah diajarkan oleh Kyai Haji Ahmad Rifai dan tidak bertentangan dengan negara republik ini”.¹⁴

Dari penjelasan kepala madrasah dan guru mata pelajaran muatan lokal fiqh Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur dapat disimpulkan bahwa mata pelajaran muatan lokal fiqh Riayatal Himmat ini diharapkan peserta didik agar lebih mudah menyerap materi ibadah untuk diaplikasikan sehari-hari dan dapat memiliki kemampuan beragama dan dapat melestarikan serta mengembangkan budaya nilai-nilai luhur dalam agama Islam utamanya sesuai dengan ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai tanpa bertentangan dengan Negara Kesatuan Republik Indonesia ini.

Dalam setiap sekolah terdapat kurikulum yang memuat mata pelajaran muatan lokal. Demikian pula di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur. Madrasah melakukan pelaksanaan pembelajaran muatan lokal ini diimplementasikan dalam pembelajaran di kelas (bidang pengetahuan) dan bidang luar kelas (bidang keterampilan, nilai, dan sikap). Dalam pola pengembangan materi dan pelaksanaan mata pelajaran muatan lokal fiqh Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur diserahkan kepada setiap guru yang masing-masing mengajar mata pelajaran muatan lokal fiqh Riayatal Himmat tersebut. Mata pelajaran muatan lokal fiqh Riayatal Himmat di MTs miftahul Muhtadin Sundoluhur menunjang dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain dan satu sama lain saling

¹³ *Ibid.*

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqh Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

menguatkan. Dan pengembangan mata pelajaran muatan lokal fiqih Riayatal Himmat dikembangkan berdasarkan kitab panduan dan buku referensi yang digunakan sekolah, yaitu buku atau kitab yang ada kaitannya dengan kitab Riayatal Himmat. Misalnya dari kitab Fathul Qarib dan dari kamus terjemahan kata jawa klasik yang dipakai dalam kitab Riayatal Himmat.

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul muhtadin Sundoluhur Kayen Pati juga selalu ada perencanaan dan persiapan yang sangat matang, pelaksanaan yang profesional dan evaluasi yang berkesinambungan. Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan oleh Ibu Yuli Istiyana S.Pd.I., selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum bahwasanya;¹⁵

“Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lupal fiqih riayatal himmat perlu adanya perencanaan dan persiapan sebelumnya, kemudian setelah pembelajaran diadakan evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan”.

Langkah awal sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai terlebih dahulu diadakan persiapan, yaitu merumuskan satuan pelajaran yang jelas karena disini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan kegiatan belajar mengajar dan di dalamnya akan diketahui kompetensi hasil belajar, materi dan keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati bahwa.¹⁶

“Sebelum kami melaksanakan pembelajaran fiqih riayatal himmat, terlebih dulu diadakan persiapan yakni membuat RPP yang nantinya akan jadi patokan dalam proses belajar mengajar”.

Termasuk dalam tahap persiapan adalah merencanakan materi ajar yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal

¹⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Istiyana S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 23 November 2016, Jam 10.30 WIB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqih Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

himmat. Tentunya materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di capai siswa.

Ibu Yuli Istiyana mengatakan;

“Materi yang disiapkan dalam setiap pertemuan harus disesuaikan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditentukan.”

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Junaidi Abdillah selaku guru mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat bahwa.¹⁷

“Materi yang kami siapkan untuk diajarkan dalam setiap pertemuan mengacu pada standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditentukan oleh madrasah. Tentunya kami juga menyesuaikan dengan alokasi waktu yang diberikan”.

Dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat, metode yang digunakan juga harus disiapkan dengan matang. Hal ini demi optimalnya hasil yang ingin dicapai dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal himmat. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat menyesuaikan dengan materi yang diajarkan demi keberhasilan dalam pembelajaran.

Menurut Bapak Amir Mahmud, M.Pd.I., selaku kepala madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur mengatakan.

“masalah pelaksanaan pembelajaran Fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati sudah berjalan dengan baik karena Guru Fiqih riayatal himmat sudah kompeten dan untuk masalah metode yang digunakannya dengan melihat terlebih dahulu materi yang akan diajarkan. Dan di sini, saya selaku Kepala Sekolah selalu menyarankan kepada setiap guru menggunakan metode hafalan dalam pembelajaran. Tapi nantinya akan dikombinasikan dengan metode ceramah, untuk memberikan penjelasan mengenai materi yang diajarkan. Ini dilakukan agar pembelajaran tidak monoton dan siswa menjadi paham betul tentang materi yang dihafalkan. Dengan adanya beberapa metode yang diterapkan dalam pembelajaran akan menjadikan suasana kelas menjadi optimal.”¹⁸

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqih Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 19 November 2016, Jam 09.30 WIB.

Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran muatan lokal fiqih Riayatal Himmat

“Metode pembelajaran yang dipakai MTs Miftahul Muhtadin dalam mata pelajaran muatan lokal fiqih Riayatal Himmat ialah metode hafalan, kemudian diberikan penjelasan mendalam mengenai materi yang telah dihafalkan tersebut. Metode ini dirasa efektif untuk digunakan mencapai standar madrasah. Disetiap kelas mulai kelas VII sampai dengan kelas IX materi yang diberikan berbeda, dan untuk pengembangan metode dan materinya diserahkan masing-masing guru, hanya saja kepala sekolah menekankan untuk menggunakan metode tersebut tadi.”¹⁹

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari perencanaan yang sudah dirumuskan, biasanya melalui beberapa langkah, yakni pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Menurut bapak Junaidi Abdillah ketika melaksanakan pembelajaran beliau juga melakukan tahapan-tahapan tersebut.²⁰

“ketika memasuki kelas fiqih riayatal himmat, langkah awal yang kami lakukan adalah menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pembelajaran. Mengkondisikan tempat duduk, dan lain-lainnya. Kemudian kami menstimulus peserta didik dengan mengajukan pertanyaan untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar.”

Menurut Noor Mu'allimah selaku siswi kelas VIIIB mengatakan bahwa;²¹

“Biasanya ketika pergantian jam, kami masih bermain atau bersendau gurau, sehingga guru selalu meminta murid untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing untuk mengikuti pembelajaran.”

Langkah pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal himmat selanjutnya adalah kegiatan inti. Kegiatan inti merupakan kegiatan penyampaian materi pelajaran oleh guru kepada peserta didik. Tetapi dalam pembelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin diawali dengan

¹⁹ *Ibid.*

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqih Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

²¹ Hasil wawancara dengan Noor Mu'allimah selaku siswi kelas VIIIB MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 30 November 2016, Jam 10.00 WIB.

hafalan materi terlebih dahulu. Materi yang dihafalkan yakni bait-bait nadzom yang ada didalam kitab riayatal himmat karangan Kyai Haji Ahmad Rifai. Bapak Junaidi Abdillah selaku guru mata pelajaran muatan local fiqih riayatal himmat menjelaskan.

“Materi yang dihafalkan dalam setiap pertemuan biasanya satu sub-bab materi, misalkan ketika materi bab sholat maka yang dihafalkan mengenai syarat-syarat, rukun, dan hal yang membatalkan sholat, dan lain-lain. “

Penjelasan Bapak Junaidi diperkuat juga oleh pernyataan siswa bernama Muhammad Rouful Husna selaku peserta didik kelas VIII A di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, bahwa;²²

“pelajaran riayatal himmat adalah pelajaran hafalan. Dalam setiap pelajaran siswa diwajibkan setor hafalan mengenai pelajaran yang diajarkan. Dan apabila tidak hafal, maka akan dihukum oleh guru fiqih riayatal himmat.

Kitab Riayatal Himmat merupakan karya dari Kyai Haji Ahmad Rifai yang menggunakan bahasa jawa klasik kuno. Sehingga hal ini mengharuskan pembelajaran fiqih riayatal himmat untuk memasukkan metode ceramah setelah pelaksanaan metode hafalan. Tanpa penjelasan mengenai materi yang dihafalkan maka siswa akan sulit memahami akan isi dari materi yang dihafalkan. Bapak Amir Mahmud M.Pd.I., selaku kepala madrasah di MTs miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati memaparkan bahwasanya:²³

“Metode yang digunakan dalam pembelajaran fiqih riayatal himmat sudah dilakukan sejak lama, yakni metode hafalan yang dikombinasikan dengan ceramah. Hal yang melatarbelakangi metode ini siswa kesulitan memahami bahasa yang digunakan dalam kitab riayatal himmat secara mentah. Walaupun sudah diterjemahkan ke dalam bahasa local setempat, tetapi masih banyak bahasa jawa kuno klasik yang masih asing ditelinga siswa. Sehingga guru masih harus menjelaskan materi hafalannya.”

²² Hasil wawancara dengan M. Rouful Husna selaku siswa kelas VIIIA MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 30 November 2016, Jam 10.00 WIB.

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 19 November 2016, Jam 09.30 WIB.

Senada dengan ungkapan kepala madrasah, Bapak Junaidi Abdillah selaku guru mata pelajaran muatan local fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur juga menambahkan:²⁴

“Didalam pembelajaran fiqih riayatal himmat, kami mengecek hafalan siswa satu persatu. Setelah semua siswa melakukan setor hafalan, maka dilanjutkan penjelasan mengenai materi yang dihafalkan oleh siswa tadi. Tanpa penjelasan mengenai materi yang dihafalkan, siswa tidak bisa menyerap isi materi secara keseluruhan.”

Menurut Sofia Arobiy (Peserta Didik Kelas VIIIB), mengatakan bahwa:²⁵

“Kalau di kelasku, metode yang dipakai dalam pembelajaran fiqih riayatal himmat adalah hafalan dan kemudian diberikan ceramah untuk menjelaskan hafalan sebelumnya. Dan menurutnya ketika gurunya menerangkan dia cuma memperhatikan dengan apa yang dijelaskan gurunya, dan dia beralasan dengan adanya metode yang digunakan guru menjadikan dia lebih gampang untuk memahami materi yang dipelajari.”

Proses pelaksanaan pembelajaran yang terakhir yakni penutup. Pada pelaksanaannya, guru muatan local fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati juga melaksanakan kegiatan terakhir ini. Aktivitas ini dilakukan untuk mengakhiri pembelajaran. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Junaidi Abdillah selaku guru mata pelajaran muatan local fiqih di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati.²⁶

“Kegiatan penutup adalah sesi terakhir untuk menutup pembelajaran. Biasanya aktivitas yang dilakukan yakni memberikan umpan balik kepada siswa untuk bertanya yang tidak faham. Kemudian kami ajak murid menyimpulkan inti dari materi pelajaran yang telah disampaikan”.

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqih Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

²⁵ Hasil wawancara dengan Sofia Arobiy selaku siswi kelas VIIIB madrasah di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 30 November 2016, Jam 10.00 WIB.

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqih Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

Sesuai observasi yang dilakukan peneliti secara langsung Noor Mu'allimah siswa kelas VIIIIB di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati mengungkapkan;²⁷

“Biasanya guru mempersilahkan kami untuk bertanya tentang materi yang belum faham. Dan apabila tidak ada maka guru memberi kesempatan pada siswa untuk berkomentar tentang apa yang difahami dari pembelajaran yang telah dilakukan”.

Bapak Junaidi Abdilah menyatakan bahwa memang selama melaksanakan pembelajaran mata pelajaran fiqih riayatal himmat, pemahaman peserta didik dalam beribadah semakin membaik dan meningkat. Bahkan dalam praktik beribadah, siswa sudah bagus dan sesuai dengan tatanan Islam. Murid terinspirasi dari materi yang dihafalkan dari kitab riayatal himmat, sehingga praktiknya secara bertahap bisa tepat. Karena, guru telah menyiapkan semuanya dengan baik dan di konsep dengan baik pula serta diberikan kepada siswa dengan bertahap.²⁸

Tingkat pemahaman siswa dapat diukur dari empat indikator yakni : keaktifan siswa selama apersepsi, keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, tingkat pemahaman dan ketepatan siswa dalam menjawab, ketuntasan hasil belajar.

Selama proses pembelajaran ketika peserta didik melaksanakan tugas, tidak terdapat peserta didik yang mengeluh, karena sudah terbiasa dengan tugas-tugas, praktek, jadi peserta didik langsung dapat memahami instruksi guru tanpa banyak bertanya. Dan hasilnya aplikasi siswa dalam beribadah bisa tepat sesuai dengan ajaran yang tertuang dalam kitab riayatal himmat dan dipertanggungjawabkan oleh peserta didik.²⁹ Demikian juga, tingkat

²⁷ Hasil wawancara dengan Noor Mu'allimah selaku siswi kelas VIIIIB madrasah di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 30 November 2016, Jam 10.00 WIB.

²⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

²⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H. Thoha Ja'far, selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

pemahaman siswa yang diamati selama proses pembelajaran juga meningkat.

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal himmat, setiap selesai hafalan dan penjelasan mengenai bab maka akan diadakan praktik yang langsung diawasi oleh guru pengampu mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat. Misalkan ketika hafalan bab shalat beserta penjelasannya selesai dilaksanakan, maka akan diadakan praktik. Hal ini agar guru tahu apakah siswa benar-benar faham akan materi yang diajarkan kemudian mempraktikkannya.³⁰

Setiap memasuki tahun pelajaran baru dalam mata pelajaran muatan lokal fiqih Riayatal Himmat ini melakukan perubahan untuk penyempurnaan proses belajar mengajar. Hal ini didasari adanya evaluasi pada setiap dibutuhkan. Sehingga diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik dan diharapkan dari perubahan perubahan tersebut ialah tercapainya harapan dari proses pembelajaran oleh peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuli Istiyana S.Pd.I wakil kepala madrasah bagian kurikulum mengatakan bahwa;³¹

“kami mengembangkan materi mata pelajaran muatan lokal fiqih Riayatal Himmat sesuai dengan jenjang kelasnya, dan setiap kelas materi yang kami sampaikan berbeda-beda serta dalam setiap tahun pelajaran ketika dibutuhkan ada perubahan sebagai penyempurnaan dan perubahan tersebut didasari oleh evaluasi yang dilaksanakan. Untuk evaluasi terkait pelaksanaan pembelajaran baik mengenai materi, metode, dan lain-lainnya madrasah sudah punya pathokan tersendiri yang nantinya dijadikan acuan oleh masing-masing guru pengampu fiqih riayatal himmat sebagai pengembangan pelaksanaan pembelajarannya kearah yang lebih baik lagi”.

Mengenai evaluasi ini, Bapak Amir Mahmud M.Pd.I selaku kepala Madrasah menambahkan;³²

³⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

³¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Istiyana S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 23 November 2016, Jam 10.30 WIB.

³² Hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 19 November 2016, Jam 09.30 WIB.

“Untuk evaluasi yang nantinya dijadikan acuan oleh masing-masing guru pengampu riayatal himmat ini, dilakukan tidak terstruktur dan sifatnya *“incidental”*. Maksudnya evaluasi dilakukan ketika dibutuhkan melihat praktik siswa sehari-hari dalam kehidupannya terutama aplikasi dalam beribadahnya apakah sesuai dengan apa yang telah diajarkan dalam fiqih Riayatal Himmat atau sebaliknya. Jika dalam pelaksanaan sehari-hari kok siswa *“ngawur”*, maka diadakan evaluasi untuk dicari solusinya. Biasanya kontrol akan aplikasi dari siswa dibantu oleh orang tua peserta didik, masyarakat sekitar, dan bahkan oleh tenaga pendidik sendiri”.

Dengan adanya evaluasi ini diharapkan pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab riayatal himmat bisa lebih baik lagi dan berdampak pada pemahaman siswa akan materi beribadah sehingga dapat diaplikasikan dengan tepat terinspirasi dari kitab ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai.

2. Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Fiqih Melalui Kitab Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur

Proses belajar ialah proses dimana pendidik mengajarkan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah di tentukan oleh guru.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran di dalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses pembelajaran dalam sebuah kelas. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Yuli Istiyana S.Pd.I., selaku wakil kepala madrasah bagian kurikulum menyatakan bahwa

“Mata pelajaran Fiqih Riayatal himmat di sini termasuk pada mata pelajaran yang sangat penting dan harus diberikan kepada siswa, agar nantinya anak-anak dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di MTs ke dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi mata pelajaran fiqih ialah 2 jam pelajaran 1 x 40 menit atau 80 menit tiap pertemuan,

misalnya pembelajaran dimulai pada jam 07.00 WIB, maka selesainya jam 08.20 WIB.”³³

“Pelaksanaan mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, terdiri dari kelas VII, VIII, IX, yang masing-masing kelas itu diajar oleh guru yang berbeda, untuk kelas VII dan VIII diampu oleh Bapak Junaidi Abdillah dan kelas IX diampu oleh Bapak H. Thoha Ja'far”³⁴

Sesuai ketentuan kurikulum bahwa setiap pembelajaran harus dilaksanakan dengan memenuhi kompetensi pendidikan yang ada. Pendidik mata pelajaran fiqih riayatal himmat juga memenuhi ketentuan itu dalam pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, yakni dengan memasukkan daftar kompetensi pada setiap pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), yakni sebagai berikut :³⁵

- a. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- b. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaanya.
- c. Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.
- d. Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang / teori.

³³ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Istiyana S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasa Bagian Kurikulum MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 23 November 2016, Jam 10.30 WIB.

³⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud M.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur, Tanggal 19 November 2016, Jam 09.30 WIB.

³⁵ Hasil dokumentasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Bapak Junaidi Abdillah, Selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 19 November jam 09.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Sofia Arobiy selaku peserta didik di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati menyatakan bahwa

“Pelajaran fiqih riayatal himmat disini itu sangat berlangsung dengan baik, mata pelajaran fiqih riayatal himmat itu dapat mempengaruhi pemahaman dan akhlak peserta didik serta pembelajaran dalam lingkup agama dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam praktek ibadahnya akan menjadi lebih terarah dan tepat.”³⁶

Bapak Junaidi Abdillah selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati menyatakan bahwa

“Pembelajaran saat ini pengajarannya untuk siswa yang sebagian besar menggunakan metode hafalan dari isis kitab riayatal himmat, ceramah dan penugasan serta penyajian materi yang dibantu dengan kemampuan berhumor. Guru menjadi lebih aktif memberikan pengarahan saat pembelajaran, karena mata pelajaran fiqih riayatal himmat ini merupakan mata pelajaran terapan, yang harus dijelaskan secara berurutan atau bertahap. Dan pendidik berperan memfasilitasi proses belajar peserta didik dengan menjamin keterlibatan siswa, terutama melalui memperhatikan, mendengarkan dan resitasi (tanya jawab) yang terencana pula.”³⁷

Pelaksanaan pembelajaran pada muatan lokal Fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati juga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukung dan menghambat. Bapak Junaidi Abdillah selaku guru menjelaskan bahwa kendala-kendala yang biasa muncul selama ini yakni tugas individu yang diberikan dalam bentuk hafalan terkadang terlihat masih ada beberapa peserta didik yang hafal, sehingga hal ini pun berdampak pada praktik ibadah siswa yang kurang tepat. Selain itu terkadang materi yang sudah dihafalkan semua tetap saja masih ada beberapa peserta didik yang belum paham terhadap beberapa materi. Menurut beliau

³⁶ Hasil wawancara dengan Sofia Arobiy, selaku peserta didik kelas VIIIIB MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, pada tanggal 30 November 2016, jam 10.00 WIB.

³⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

“Faktor penghambat dari segi internalnya dari diri peserta didik sendiri, terkadang peserta didik itu dikasih tugas menghafalkan tapi mengabaikan dan tidak mau menghafalkan, karena peserta didik masih asik bermain dengan temannya sampai lupa akan tugasnya untuk belajar. Ada yang dikarenakan faktor dari rumah atau keluarga, dan biasanya juga dikarenakan faktor terlambat atau tertinggal pelajaran.” “Penghambat dari eksternal yang biasa terjadi ketika pelaksanaan pembelajaran yakni terkait dengan media pembelajaran yang digunakan.”³⁸

Noor Mu'allimah sebagai salah satu peserta didik kelas VIIIIB yang diampu oleh Bapak Junaidi Abdillah menyatakan bahwa kendala atau faktor penghambat ketika proses pembelajaran berlangsung yakni yang menjadi penghambat itu malas belajar, asik main, sehingga mengabaikan penjelasan guru dan lupa akan tugas belajarnya.³⁹

Hampir sama dengan Mu'allimah, Sofia Arobiy juga menambahkan lagi bahwa faktor penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran yakni adanya media televisi di rumah sangat menggoda untuk selalu menunda-nunda melaksanakan tugas yang diberikan guru dalam bentuk hafalan, disamping itu diikuti dengan rasa malas yang seringkali muncul.⁴⁰

Selain kendala-kendala yang biasa muncul ketika proses pelaksanaan pembelajaran muatan local fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, terdapat pula hal-hal yang mendukung berjalannya proses pembelajaran selama ini.

Bapak Junaidi Abdillah menyebutkan bahwa hal-hal yang selalu mendukung kelancaran pelaksanaan pembelajaran selama ini yakni dari diri peserta didik itu sendiri, guru, dan orang tua. Apabila diri sendiri niat untuk belajar maka proses pembelajarannya dapat mudah diterima dan dipahami, baik dari segi hafalan maupun kefahaman materi semuanya dapat optimal, dan guru yang menyampaikan materi juga nyaman untuk mengajar. Hal

³⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

³⁹ Hasil wawancara dengan Noor Mu'allimah, selaku peserta didik kelas VIIIIB MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, pada tanggal 30 November 2016, jam 10.00 WIB.

⁴⁰ Hasil wawancara dengan Sofia Arobiy, selaku peserta didik kelas VIIIIB MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, pada tanggal 30 November 2016, jam 10.00 WIB.

paling penting lain yakni antusiasme peserta didik yang cukup tinggi, rasa ingin tahu untuk mengikuti pembelajaran yang selalu diusahakan dalam proses yang selalu interaktif, dan ini tergantung pada karakteristik peserta didik masing-masing.⁴¹

Adanya faktor -faktor yang mendukung mampu membuat pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Sedangkan adanya faktor- faktor yang selama ini terjadi menghambat pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati yang dihadapi Bapak Junaidi Abdillah di carikan solusi menyesuaikan situasi dan kondisi yang ada.

Siswa yang tidak bisa maksimal mengikuti pelaksanaan pembelajaran dikarenakan faktor-faktor internal maupun eksternal berupa faktor rasa malas dalam dirinya, ditangani Bapak Junaidi Abdillah dengan melakukan konseling disela-sela pembelajaran, ketika berkeliling ditengah-tengah peserta didik yang melaksanakan tugas hafalan atau ketika memberi penjelasan, memberikan masukan-masukan positif supaya peserta didik tersebut dapat kembali mengikuti pembelajaran secara aktif bersama-sama. Selain itu juga memberikan penjelasan ulang bagi peserta didik yang merasa belum paham terhadap beberapa materi.⁴²

Upaya-upaya yang dilakukan guru agar pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati berjalan lancar, dibalik semua itu peserta didik selaku objek dalam pembelajaran juga tetap berusaha mengatasi hambatan-hambatan yang dihadapi mereka sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Pemahaman yang ada perlu ditingkatkan agar proses belajar mengajar itu menghasilkan hasil yang maksimal, dan peserta didik dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari secara benar dan tepat.

⁴¹ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

⁴² Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

Mengatasi hambatan bisa berasal dari dirinya sendiri, seperti yang dilakukan Sofia Arobiy dengan rajin belajar, apabila lagi belajar dan menghafal maka Hp harus dimatikan terlebih dahulu agar tidak mengganggu konsentrasi belajar, karena apabila sudah memegang Hp itu lupa akan tugasnya. Dengan membatasi waktu untuk bermain, dan menggunakan waktu yang ada untuk belajar agar pemahaman dalam belajar itu tidak menurun. Hal ini pula yang dilaksanakan oleh sebagian besar peserta didik lain.

Tuntutan tugas yang harus dikerjakan peserta didik yang terkadang terkendala dengan masalah rasa malas dan adanya tayangan televisi di rumah peserta didik masing-masing tidak membuat Sofia Arobiy dan teman-temannya menyerah. Mereka mengatasi hambatan tersebut dengan memberantas rasa malas, dengan cara less privat dan mengurangi menonton televisinya, apabila sedang belajar maka jangan belajar didepan televisi agar bisa konsentrasi dalam belajar. Jadi semua hambatan-hambatan tersebut dapat diatasi dengan baik.

Semua upaya yang dilakukan seorang guru tentu bertujuan agar prestasi peserta didik bagus, baik dalam aspek pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Dan hal ini dapat diketahui melalui proses evaluasi. Evaluasi dalam pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati dilaksanakan saat proses pembelajaran berlangsung, setelah pembelajaran selesai, dan pada tes tengah dan akhir semester.⁴³

Pertama, guru melakukan penilaian atau evaluasi ketika proses pembelajaran berlangsung melalui pengamatan terhadap peserta didik ketika melaksanakan tugas hafalan dan mempertanggungjawabkan tugas yang diberikan, baik hafalan atau materi yang diberikan. Bapak Junaidi Abdillah menyebutkan bahwa proses evaluasi ini berguna untuk mengetahui sejauh mana potensi setiap peserta didik dalam pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan mengamati langsung peserta didik yang setor hafalan

⁴³Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

nadzom, aktif bertanya, berpendapat, aktif menulis, aktif memberikan tanggapan, lancar dalam bacaan, dan kreatif dalam melaksanakan tugas.⁴⁴

Evaluasi saat proses pembelajaran berlangsung juga dilaksanakan pada akhir pembelajaran dengan menyajikan pertanyaan- pertanyaan singkat untuk ditanyakan kepada peserta didik secara keseluruhan. Menurut guru, hal ini berguna untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap materi-materi yang telah dihafalkan, dipelajari dan diperoleh. Proses ini juga membantu guru dalam melakukan tindakan-tindakan lanjutan apabila masih terdapat peserta didik yang belum memahami materi pada bagian tertentu, serta membantu pendidik menilai kinerjanya sendiri pada proses pembelajaran pada saat itu.⁴⁵

Kedua, evaluasi atau penilaian setelah pelaksanaan pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal himmat dalam meningkatkan pemahaman siswa biasa dilakukan Bapak Junaidi Abdillah dengan memberikan tugas kepada peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan dalam, buku pegangan, atau dibuatkan soal sendiri oleh beliau. Kemudian dilanjutkan dengan mengoreksinya dan mengambil penilaian dari proses tersebut.⁴⁶

Ketiga, pelaksanaan evaluasi yang terakhir digunakan yakni evaluasi yang dilakukan dan diperoleh dari tes tengah dan akhir semester. Ini biasanya berbentuk tes tulis pilihan ganda dan uraian. Bagi guru hal itu berguna untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan sebuah pembelajaran yang telah dilaksanakan.⁴⁷

⁴⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

⁴⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

⁴⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB

⁴⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

C. Analisis dan Pembahasan

1. Analisis Tentang Pelaksanaan Pembelajaran Muatan Lokal Fiqih Melalui Kitab Riayatal Himmat di MTs Miftahul Mutadin Sundoluhur Kayen Pati

Sekolah adalah wahana untuk proses pendidikan secara formal. Sekolah adalah bagian dari masyarakat, karena sekolah harus dapat mengupayakan pelestarian karakteristik atau kekhasan lingkungan sekitar sekolah ataupun daerah yang dimana sekolah itu berada. Untuk itu merealisasikan usaha ini, sekolah harus menyajikan program pendidikan yang dapat memberikan wawasan kepada peserta didik tentang apa yang menjadi karakteristik lingkungan di daerahnya, baik yang berkaitan dengan kondisi alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya maupun yang menjadi kebutuhan daerah.⁴⁸

Secara umum, pengertian muatan lokal adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran yang disusun oleh satuan pendidikan sesuai dengan keragaman potensi daerah, karakteristik daerah, keunggulan daerah, kebutuhan daerah, dan lingkungan masing-masing serta cara digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Secara khusus, muatan lokal adalah program pendidikan dalam bentuk mata pelajaran yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, lingkungan sosial, dan lingkungan budaya serta kebutuhan daerah yang wajib dipelajari oleh peserta didik di daerah itu.⁴⁹

Begitu halnya dengan pemilihan mata pelajaran muatan lokal Fiqih Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati berdasarkan buku dan kitab-kitab karya Kyai Haji Ahmad Rifai yang sudah disediakan oleh pihak sekolah. Yaitu buku kumpulan yang menunjang materi fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen

⁴⁸ Abdullah Idi, *Pengembangan Kurikulum*, Ar-Ruzz Media, Jogjakarta, 2013 hal.282

⁴⁹ Zainal Arifin, *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2014, hal. 205

Pati. Sehingga guru tinggal melaksanakan pembelajaran dan memilih metode sesuai dengan materi yang disampaikan oleh guru tersebut agar pelaksanaan pembelajaran bisa benar-benar optimal. Dan pelaksanaan pembelajaran baik terkait materi dan metode penyampaian semuanya diserahkan sepenuhnya kepada guru yang bersangkutan, tetapi dengan standar acuan yang telah ditetapkan yayasan yang menaungi.

Pelaksanaan pembelajaran materi pendidikan agama Islam dalam mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat memiliki tujuan khusus yakni diharapkan peserta didik memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam, terutama selaras dengan ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai. Baik perilaku beribadahnya dalam sehari-hari maupun perilaku dalam bermasyarakat. Selain itu juga agar ajaran nilai-nilai luhur budaya Kyai Haji Ahmad Rifai dalam perilaku beragama dan dapat dikembangkan dikehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁵⁰

Era globalisasi membawa arah pergeseran budaya, dan hal ini juga terjadi pada pergeseran budaya beragama yang khas di lingkungan masyarakat sekitar. Demikian pula dengan pemilihan mata pelajaran muatan lokal di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati mengharapkan agar peserta didik mengenal dan memiliki kemampuan beragama yang selama ini menjadi tradisi dan budaya di lingkungan masyarakat yang bersandar pada ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai.

Mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat merupakan salah satu dari beberapa mata pelajaran muatan lokal yang diajarkan di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati. Mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat diajarkan mulai kelas VII sampai dengan kelas IX. Salah satu tujuan dari diajarkannya mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat ialah untuk menunjang proses belajar mengajar mata pelajaran PAI yang meliputi Fiqih, Qur'an Hadist, SKI, dan Akidah Akhlak, dan juga memberi pengetahuan dasar siswa dengan nilai-nilai ajaran Kyai

⁵⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud M.Pd.I, selaku kepala madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 19 November 2016, Jam 09.30 WIB

Haji Ahmad Rifai agar nantinya menjadi bekal bagi siswa untuk beribadah secara tepat sesuai tuntunan syara'.

Terlebih dengan adanya mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati menunjang proses belajar mengajar mata pelajaran PAI yang lebih signifikan pada mata pelajaran Fiqih dan mata pelajaran Qur'an Hadist. Karena materi yang disampaikan dalam mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat ialah meliputi materi ibadah dalam keseharian. Sehingga hal ini menjadi penunjang mata pelajaran Fiqih. Dan kesemuanya isi materi menggunakan kitab yang bertuliskan arab dan arab yang lafadznya bahasa jawa pegon sehingga menunjang kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah, bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal himmat dapat menambah pemahaman siswa terhadap mata pelajaran yang diajarkan terlebih dahulu dihafalkan bait nadzhamnya, kemudian guru menjelaskan dengan bertahap, sesuai dengan kondisi materi ajar dan peserta didiknya mengamati dengan selektif. Kemampuan menghasilkan atau memunculkan gagasan atau ide-ide baru itu harus terwujud kedalam pola perilaku yang dinilai kreatif. Pendidikan dapat memenuhi harapan dalam meningkatkan pencapaian hasil yang memadai dan mempersiapkan kualitas sumber daya manusia yang berkualitas apabila unsur pembelajaran terpenuhi, yaitu peserta didik, guru, kurikulum, dan media dalam pembelajaran.⁵¹

Adapun tujuan pelaksanaan program muatan lokal tersebut memiliki tujuan sebagai berikut:⁵²

a. Langsung

- 1) Bahan pengajaran lebih mudah diserap siswa.
- 2) Sumber belajar di daerah, dapat lebih dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.

⁵¹ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Penerbit Ghalia Indonesia, Bogor, 2014, hal. 19.

⁵² H. Syafruddin Nurdin dan M. Basyiruddin Usman, *Guru Professional & Implementasi Kurikulum*, Ciputra Pers, Jakarta, 2002, hal. 62-63.

- 3) Murid dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang dipelajarinya untuk memecahkan masalah yang ditemukan di sekitarnya.
 - 4) Murid lebih mengenal kondisi alam, lingkungan, sosial dan lingkungan budaya yang terdapat di daerahnya.
- b. Tidak Langsung
- 1) Murid dapat meningkatkan pengetahuan mengenai daerahnya.
 - 2) Murid diharapkan dapat menolong orangtuanya dan menolong dirinya sendiri dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya.
 - 3) Murid menjadi akrab dengan lingkungan dan terhindar dari keterasingan terhadap lingkungan sendiri.

Berdasarkan wawancara dilakukan dengan kepala madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati mengatakan bahwa: pelaksanaan pembelajaran muatan lokal fiqih dilaksanakan dengan cara sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh madrasah dan mata pelajaran yang diajarkan disetiap kelas mulai kelas VII sampai kelas IX.⁵³

Adapun pengaruh mata pelajaran muatan lokal fiqih riyatal himmat terhadap pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam yaitu diharapkan peserta didik memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan nilai-nilai ajaran Islam yang sesuai dengan kaum *rifaiyah*. Baik perilaku beribadahnya dalam sehari-hari maupun perilaku dalam bermasyarakat. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Bapak Amir Mahmud, M.Pd.I., selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati. Sedangkan menurut Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran muatan lokal fiqih riyatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, bahwa: Peserta didik diharapkan memiliki perilaku dan sikap yang selaras dengan ajaran-ajaran Islam baik nilai-nilai maupun syariat yang sudah ditetapkan serta dapat melestarikan nilai-nilai ajaran Kyai Haji

⁵³ Hasil wawancara dengan Bapak Amir Mahmud, M.Pd.I. selaku Kepala Madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 19 November 2016, Jam 09.00 WIB.

Ahmad Rifai dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya dalam perilaku beragama dikehidupan bermasyarakat dan bernegara.⁵⁴

Sama halnya dengan konsep tujuan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal skala nasional dengan mata pelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati diharapkan peserta didik mampu mengenal lingkungan sosial. Dan dalam hal ini lingkungan sosial dalam hal beragama yang membudaya di tengah-tengah masyarakat. Selain hal tersebut dapat pula dikatakan bahwa dengan adanya mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat ini peserta didik diharapkan memiliki kemampuan beragama yang tidak bertentangan dengan peraturan di negeri ini. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Bapak Junaidi Abdillah, sebagai guru fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati menambahkan: Belakangan ini banyak muncul aliran-aliran yang menetapkan tata cara beragama di tengah-tengah masyarakat, dan dengan mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat ini diharapkan peserta didik dapat melestarikan budaya beragama yang ada dan tidak bertentangan dengan negara republik ini dan hal ini sesuai dengan kaum rifaiyah setempat.⁵⁵

Mengidentifikasi bahan kajian muatan lokal ialah kegiatan ini pada dasarnya untuk mendata dan mengkaji berbagai kemungkinan muatan lokal yang dapat diangkat sebagai bahan kajian dengan keadaan dan kebutuhan sekolah, penentuan bahan kajian muatan lokal didasarkan pada kriteria sebagai berikut:⁵⁶

- a. Kesesuaian dengan tingkat perkembangan peserta didik;
- b. Kemampuan guru dan ketersediaan tenaga pendidik yang diperlukan;
- c. Tersedianya sarana dan prasarana;

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Fiqih Riayatal Himmat MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Junaidi Abdillah. selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal Fiqih Riayatal Himmat MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

⁵⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2012, hal. 408.

- d. Tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa;
- e. Tidak menimbulkan kerawanan sosial dan keagamaan;
- f. Kelayakan berkaitan dengan pelaksanaan di sekolah;
- g. Lain-lain yang dapat dikembangkan sendiri sesuai dengan kondisi dan situasi daerah

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran ini tidak bertentangan dengan agama dan nilai luhur bangsa Indonesia. Akan tetapi menguatkan dan sinergis dengan agama. Dalam hal ini penguatan ajaran dalam agama Islam, dikarenakan isi materi dari mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat ialah kepanjangan atau perincian dari mata pelajaran keagamaan lainnya khususnya Fiqih dan Qur'an Hadis.

Mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadis merupakan beberapa kategori mata pelajaran PAI. Dalam hal ini mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati merupakan penguatan materi dari mata pelajaran Fiqih dan Qur'an Hadis. Dalam praktiknya isi materi yang ada dalam mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat ialah materi dalam beribadah.

Disampaikan pula oleh Ibu Yuli Istiyana S.Pd.I selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa; pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul muhtadin Sundoluhur Kayen Pati juga selalu ada perencanaan dan persiapan yang sangat matang, pelaksanaan yang profesional dan evaluasi yang berkesinambungan.⁵⁷

Pemaparan dari Ibu Yuli Istiyana S.Pd.I tersebut ialah penjabaran isi materi yang terkandung dalam mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati yang termuat dalam kitab rujukan utama yang bernama kitab Riayatal Himmat ini. Dan kitab tersebut berisi tentang materi-materi yang diajarkan oleh guru untuk peserta didik yang dijadikan dalam proses pembelajaran selama ini. Yang dimana isi materi tersebut ialah materi yang terkandung dalam mata

⁵⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Istiyana S.Pd.I selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, 23 November 2016, Jam 10.30 WIB.

pelajaran yang mengandung tiga fokus ilmu, yakni Fiqih, ushuluddin dan tasawuf, akan tetapi dibuat secara lebih spesifik. Dengan harapan bahwa peserta didik memiliki kemampuan beragama dengan baik dan benar. Dan memiliki kemampuan beragama yang berbeda dan lebih dibandingkan dengan lulusan dari sekolah umum. Yang diketahui bahwa sekolah umum hanya memiliki dua jam dalam seminggu dalam menerima mata pelajaran pendidikan agama islam.

Tujuan pembelajaran dirumuskan dalam bentuk seperangkat kompetensi, itulah sebabnya tujuan pembelajaran yang didesain oleh seorang pendidik harus berbasis pada pencapaian kompetensi. Tujuan pembelajaran ditekankan pada penambahan pengetahuan. Pembentukan perilaku dapat sebagai hasil belajar yang tampak diperoleh dengan penataan kondisi ketat dan penguatan. Setiap kompetensi mengandung beberapa aspek sebagai tujuan yang akan dicapai, sebagai berikut :⁵⁸

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kemampuan bidang kognitif pada peserta didik.
- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman pengetahuan yang dimiliki oleh setiap individu.
- c. Kemahiran (*skill*), yaitu kemampuan individu untuk melaksanakan secara praktik tentang tugas yang dibebankan kepadanya.
- d. Nilai (*value*), yaitu norma-norma yang bersifat didaktik bagi peserta didik.
- e. Sikap (*attitude*), yaitu pandangan individu terhadap sesuatu.
- f. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan individu untuk melakukan sesuatu. Minat merupakan aspek yang dapat menentukan motivasi seseorang melakukan suatu aktivitas.

⁵⁸ Novan Ardy Wiyani, *Desain Pembelajaran Pendidikan : Tata Rancang Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta, 2013, hal. 93-94

Adapun dalam pelaksanaan pembelajaran muatan local fiqih melalui kitab riayatal himmat yang disampaikan untuk peserta didik sepenuhnya diserahkan kepada guru yang mengajar dimasing-masing kelas. Hal ini disampaikan oleh Bapak Junaidi Abdillah, selaku guru mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat bahwa: langkah awal sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai terlebih dahulu diadakan persiapan, yaitu merumuskan satuan pelajaran yang jelas karena disini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan kegiatan belajar mengajar dan di dalamnya akan diketahui kompetensi hasil belajar, materi dan keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir.”⁵⁹

Pendidikan berbasis kompetensi menitikberatkan pada pengembangan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tertentu yang sesuai dengan standar performasi yang telah ditetapkan. Rumusan ini menunjukkan bahwa pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan perangkat kompetensi yang diperlukan. Suatu program pendidikan berbasis kompetensi harus mengandung empat unsur pokok, yaitu:⁶⁰

- a. Pemilihan kompetensi yang sesuai
- b. Spesifikasi indikator-indikator evaluasi untuk menentukan keberhasilan pencapaian kompetensi.
- c. Pengembangan sistem pengajaran
- d. Penilaian.

Ilmu Fiqih merupakan suatu ilmu yang mempelajari syariat yang bersifat amaliah (perbuatan) yang diperoleh dari dalil-dalil hukum yang terperinci. Materi fiqih mencakup dua hal utama, *pertama*, Fiqih Ibadah, yang menyangkut : pengenalan dan pemahaman tentang cara pelaksanaan rukun islam yang benar dan baik, seperti : tata cara thoharoh, sholat, puasa,

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Junaidi Abdillah, selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqih riayatal himmat MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

⁶⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2011, hal. 24.

zakat, dan ibadah haji. *Kedua*, Fiqih muamalah, yang menyangkut pengenalan dan pemahaman mengenai ketentuan tentang kurban, khitan, serta tata cara pelaksanaan jual beli dan pinjam meminjam.

Fungsi ilmu fiqih sebagaimana telah dijelaskan di bab 2, yakni :

- a. Untuk membentuk manusia yang berdisiplin dan bertanggungjawab.
- b. Memberi andil yang besar dalam mencapai tujuan pendidikan nasional.
- c. Memberi figur dan rambu-rambu pada kehidupan manusia sehari-hari.
- d. Untuk mengubah keadaan semula menjadi keadaan yang lebih baik yang diharapkan sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.
- e. Untuk mengetahui segala hukum-hukum syara' atau hukum islam yang berhubungan dengan pekerjaan baik yang bersifat batil atau halal.
- f. Mendorong timbulnya kesadaran beribadah kepada Allah.
- g. Menanamkan kebiasaan melaksanakan hukum islam dikalangan siswa dengan ikhlas.
- h. Mendorong kesadaran siswa untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam semesta untuk kesejahteraan hidup.
- i. Membentuk kebiasaan berbuat atau berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di madrasah dan masyarakat.⁶¹

Tujuan akhir mata pelajaran fiqih adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia. Tujuan inilah yang sebenarnya merupakan misi utama diutusny nabi Muhammad SAW. Tujuan mata pelajaran fiqih memberikan makna bahwa pendidikan akhlak merupakan jiwa dari fiqih. Mencapai akhlak mulia adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Sejalan dengan tujuan tersebut maka semua mata pelajaran yang diajarkan kepada peserta didik haruslah mengandung muatan pendidikan akhlak dan setiap pendidik haruslah memfasilitasi peserta didik dalam proses pembelajaran yang efektif.

⁶¹*Loc Cit*, A. Syafi'i Karim, *Fiqih Ushul Fiqih*, hal. 18

Proses pembelajaran yang efektif perlu dirancang dengan memanfaatkan teori-teori belajar dan pembelajaran sedemikian rupa sehingga seluruh potensi peserta didik dapat didayagunakan secara optimal. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Amir Mahmud M.Pd.I selaku kepala Madrasah bahwa semuanya sudah sesuai dengan teori yang ada sebagai penentu proses belajar mengajar, antara lain:⁶²

- a. Profesionalisme guru : seorang guru harus menguasai materi dan mempersiapkan materi sebelum mengajar.
- b. Manajemen pendidikan : proses belajar mengajar harus dikelola dengan baik. Adanya kurikulum untuk menunjang keberhasilan proses pembelajaran.
- c. Buku dan sarana pendidikan : kegiatan belajar mengajar sangat membutuhkan buku dan sarana prasarana untuk mencapai hasil belajar yang maksimal.
- d. Fisik dan penampilan sekolah : lingkungan yang ada disekolah harus terlihat bersih dan sehat.
- e. Partisipasi masyarakat : partisipasi masyarakat sangat penting, terutama masyarakat sekolah yang terdiri dari peserta didik, guru, karyawan dan warga sekitar.

Pendidikan adalah suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik yang berlangsung di semua lingkungan yang saling mengisi. Seorang pendidik dituntut untuk mengetahui dan memberikan perhatian besar terhadap nilai-nilai (*value*) yang akan diberikan kepada peserta didik. Pendidik diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi peserta didik. Sebagai pendidik harus pandai dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar.⁶³

⁶² Sofan Amri, *Peningkatan Mutu Pendidikan Sekolah Dasar & Menengah : dalam Teori, Konsep dan Analisis*, PT Prestasi Pustakaraya, Jakarta, 2013, hal. 57-59.

⁶³ Udin Syaefudin Sa'ud, *Perencanaan Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, 2007, hal. 72.

Langkah awal sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai terlebih dahulu diadakan persiapan, yaitu merumuskan satuan pelajaran yang jelas karena disini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan acuan kegiatan belajar mengajar dan di dalamnya akan diketahui kompetensi hasil belajar, materi dan keseluruhan proses kegiatan belajar mengajar dari awal sampai akhir. Termasuk dalam tahap persiapan adalah merencanakan materi ajar yang akan disampaikan dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal himmat. Tentunya materi yang akan disampaikan disesuaikan dengan dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang harus di capai siswa.

Berdasarkan wawancara dengan bapak Junaidi Abdillah guru mata pelajaran fiqih riayatal himmat, dalam langkah awal perencanaan pelaksanaan pembelajaran guru menyusun RPP yang didalamnya memuat standar kmpetensi dan kompetensi dasar yang nantinya akan dijadikan pathokan dasar dalam penyampaian materi pembelajaran. Dengan hal ini pelaksanaan akan berjalan lancer dan sistematis karena guru mempunyai dasar pathokan untuk dijadikan pegangan dalam mengajar.⁶⁴

Berdasarkan hasil observasi, pelaksanaan pembelajaran muatan local fiqih melalui kitab riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati dilaksanakan pendidik melalui 5 (lima) fase yang telah disebutkan sebelumnya, yakni :

Pertama, fase penyampaian tujuan dan mempersiapkan siswa. Dari mulai memotivasi siswa terlebih dahulu untuk memfokuskan pada pembelajaran. Guru juga menyampaikan tujuan pembelajaran.

Kedua, cek hafalan. Hafalan materi yang dilakukan pendidik dengan memanggil satu persatu peserta didik untuk setor hafalan bait yang telah ditugaskan pertemuan sebelumnya. Dan apabila di dalam bait kitab yang dihafalkan terdapat ayat-ayat Al-qur'an atau hadis maka akan dibaca oleh peserta didik secara bergantian, setelah semua siswa setor hafalan. Hal ini

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Junaidi Abdillah, selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqih riayatal himmat MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

agar siswa lebih lancar dalam membaca al-Qur'an dan terlebih ada dalil-dalil yang harus siswa baca.

Ketiga, fase Pelaksanaan ceramah. Pelaksanaan ceramah yang dilakukan pendidik disini agar mampu menambah pemahaman dan keaktifan siswa dalam belajar, karena siswa dituntut untuk bisa aktif dan dapat mengetahui materi terutama bait-bait nadzhom yang dihafalkan. Guru memperhatikan dan menugasi siswa sampai benar-benar menguasai pelajaran. Karena bahasa jawa yang digunakan dalam kitab adalah bahasa jawa kuno klasik, maka terkadang masih ada kata yang masih asing ditelinga siswa. Pendidik menjelaskan ulang hal atau kata yang dianggap sulit atau kurang dimengerti kepada peserta didik. Contohnya kata *sasar brayan* (sesat menyesatkan), dalam bab rukun sholat ada kata *thuma'ninah*, tentunya kata-kata tersebut butuh penjelasan lebih lanjut.

Keempat, fase Memberikan Umpan Balik dan mengecek pemahaman. Guru memberikan beberapa pertanyaan lisan atau tertulis kepada siswa dan guru memberikan respons terhadap jawaban siswa. Pertanyaan-pertanyaan dan berbagai jawaban serta tanggapan siswa dalam proses pertanggungjawaban tugas ditanggapi oleh guru pada fase ini. Guru memberikan penguatan, menambahi atau mengurangi pemahaman siswa, menunjukkan bahwa pendidik menilai proses dan hasil belajar peserta didik dalam konteks pembelajaran.

Kelima, fase latihan mandiri. Pada fase ini siswa dapat melakukan dengan baik jika menguasai tahap-tahap hafalan dalam proses pelaksanaan pembelajaran yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati juga sudah diusahakan secara maksimal oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dirumuskan pada domain kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu diaplikasikan dan dikembangkan peserta didik dalam kehidupan sehari hari sebagai makhluk yang berkompeten dan bertakwa kepada Allah SWT.

Setiap memasuki tahun pelajaran baru dalam mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat ini melakukan perubahan untuk penyempurnaan proses belajar mengajar. Hal ini didasari adanya evaluasi pada setiap dibutuhkan. Sehingga diharapkan ada perubahan kearah yang lebih baik dan diharapkan dari perubahan perubahan tersebut ialah tercapainya harapan dari proses pembelajaran oleh peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Yuli Istiyana S.Pd.I., selaku wakil kepala madrasah bidang kurikulum mengatakan bahwa;⁶⁵ pengembangan materi dan pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat sesuai dengan jenjang kelasnya, dan setiap kelas materi yang kami sampaikan berbeda-beda serta dalam setiap dibutuhkan akan ada perubahan sebagai penyempurnaan dan perubahan tersebut didasari oleh evaluasi yang sifatnya insidental (ketika diperlukan).

Adapun pola pengembangan materi ketika proses pelaksanaan pembelajaran disetiap kelas diserahkan kepada guru di setiap masing-masing kelas. Hal ini disesuaikan dengan kitab yang digunakan sebagai atau rujukan dalam pembelajaran yaitu kitab Riayatal Himmat Karya Kyai Haji Ahmad Rifai. Dan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab riayatal himmat tidak berbeda dengan beberapa teori. Yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik dan kebutuhan suatu daerah. serta sesuai dengan kondisi peserta didik di MTs Miftahul Muhadin Sundoluhur Kayen Pati.

2. Analisis Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Riayatal Himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati

Penyelenggaraan pendidikan Nasional diorientasikan pada peningkatan aspek kualitas dengan sasaran utama mengembangkan sumber daya manusia berkualitas yang akan siap menjadi tulang punggung Pembangunan Nasional pada masa yang akan datang. Tujuan ini menuntut

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Yuli Istiyana selaku Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 23 November 2016, Jam 10.30 WIB.

penyelenggaraan dan memperhatikan pendidikan secara nyata serta meningkatkan dan menyempurnakan kualitas pendidikan dengan segala aspeknya. Hasil pendidikan yang bermutu adalah hasil pendidikan yang nyata dilihat pada peserta didik yang mandiri, berakhlak mulia, kreatif, berbudi pekerti luhur, berpengetahuan dan menguasai teknologi.⁶⁶

Muatan lokal secara umum bertujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan dan sikap hidup kepada peserta didik agar memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat sesuai dengan nilai yang berlaku di daerahnya dan mendukung kelangsungan pembangunan daerah serta pembangunan nasional.⁶⁷

Adapun tujuan adanya mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat yakni membekali peserta didik agar ketika kembali di tengah-tengah masyarakat dapat memiliki serta dapat melestarikan dan mengembangkan budaya-budaya keagamaan terutama ajaran Kyai Haji Ahmad Rifai yang sifatnya tidak bertentangan dengan aturan negara dalam hal ini menganut paham rifaiyah, yang mengedepan sikap toleransi.⁶⁸

Dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran muatan lokal fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati hampir sama dengan tujuan adanya muatan lokal secara nasional. Proses belajar ialah proses dimana pendidik mengajarkan atau mengajarkan isi materi di dalam sebuah kelas untuk peserta didik. Kesuksesan dari proses belajar mengajar tersebut ialah peserta didik dapat paham dengan isi materi yang disampaikan oleh seorang guru. Tentunya sesuai dengan standar kompetensi yang sudah ditentukan oleh guru tersebut.

Akan tetapi tujuan tersebut tidak langsung dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan oleh semua pihak. Tanpa adanya kesamaan visi dan

⁶⁶ Ahmad Ludjito, dkk, *Mengembangkan Keilmuan Pendidikan Islam*, RaSAIL Media Group, Semarang, 2010, hal. 10.

⁶⁷ E mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Sebuah Panduan Praktis*, Remaja Rosda Karya, Bandung, 2009, hal.274.

⁶⁸ Hasil wawancara dengan bapak Amir Mahmud M.Pd.I selaku kepala madrasah MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 19 November 2016, Jam 09.30 WIB

misi dengan seluruh elemen yang ada dalam MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati dengan orang tua wali peserta didik serta keberadaan lingkungan masyarakat sekitar peserta didik. Keseluruhannya dapat menunjang serta menghambat keberhasilan dari mata pelajaran muatan lokal fiqh riayatal himmat ini.

Keberhasilan tersebut tentunya ada beberapa faktor yang mendukung proses pembelajaran didalam kelas. Dan adanya faktor pendukung tentunya adanya faktor yang menghambat proses. Demikian pula dengan pelaksanaan pembelajaran tentang materi yang diajarkan menjadi hal yang menjadi tolok ukur dalam keberhasilan proses pembelajaran. Berikut beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pembelajaran.

Bapak Junaidi Abdillah menyatakan

““Mata pelajaran Fiqih riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati termasuk pada mata pelajaran yang sangat penting dan yang harus diberikan kepada peserta didik, supaya nantinya anak-anak dapat mengaplikasikan ilmu yang didapatnya di MTs ke dalam kehidupan sehari-hari. Alokasi pada mata pelajaran fiqh riayatal himmat ialah 2 jam pelajaran x 40 menit atau 80 menit tiap kali pertemuan, misalnya pembelajaran dimulai pada jam 07.00 WIB, maka selesainya jam 08.20 WIB.”⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara bahwa mata pelajaran fiqh riayatal himmat wajib diberikan kepada peserta didik, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa fiqh merupakan ilmu yang mempelajari bermacam-macam syari'at atau hukum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.⁷⁰ Pada jenjang pendidikan dasar terlebih dalam hal ini adalah madrasah ibtidaiyah atau Madrasah Tsanawiyah harus diberikan, karena pada jenjang itulah terjadi pembentukan kepribadian, pembiasaan untuk menguasai konsep-konsep Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Junaidi Abdillah, selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqh riayatal himmat MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

⁷⁰ A. Syafi'i Karim, *Fiqh Ushul Fiqih*, CV Pustaka Setia, Bandung, 2001, hal.11.

Pendidikan mengacu pada upaya penyiapan individu agar mampu melakukan seperangkat kompetensi yang diperlukan. Kegiatan kompetensi pembelajaran diarahkan untuk memberdayakan semua potensi peserta didik. Kegiatan pembelajaran mengembangkan kemampuan untuk mengetahui, memahami, melakukan sesuatu, hidup dalam kebersamaan.

Berdasarkan hasil wawancara, kegiatan pada setiap pembelajaran di semua kelas pendidik selalu memberikan tugas hafalan kepada peserta didik. Selain memang tuntutan dari kurikulum itu sendiri agar peserta didik aktif dalam pembelajaran untuk mencapai kompetensi-kompetensi, cara tersebut dapat membantu peserta didik memperoleh pengetahuan secara konkret agar mempermudah pemahaman materi⁷¹, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa peran guru sangat besar dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan meningkatkan kualitas kompetensi peserta didik. Dalam mengajar, guru harus mampu membangkitkan potensi diri, memotivasi, memberi suntikan energi, dan menggerakkan peserta didik melalui pola pembelajaran terstruktur.

Pelaksanaan pembelajaran muatan local fiqih riayatal himmat melalui kitab riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, tentu tidak lepas dari hal-hal yang mendukung maupun menghambat akibat dari faktor-faktor yang beraneka ragam. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahwa faktor penghambat dari segi internal itu berasal dari diri peserta didik sendiri, malas untuk belajar, motivasi yang kurang, pemahaman tentang materi sehingga menjadikan peserta didik kurang semangat dalam belajar. Sedangkan faktor eksternalnya berasal dari keluarga, sekolah dan masyarakat. Pihak orang tua terkadang lalai untuk memperhatikan anaknya, karena sibuk dengan kerjaanya, sehingga si anak merasa bebas untuk bermain dan lupa kalau ada tugas untuk belajar. Itu

⁷¹ Hasil wawancara dengan Junaidi Abdillah, selaku Guru Mata Pelajaran Muatan Lokal fiqih riayatal himmat MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati, Tanggal 23 November 2016, Jam 09.00 WIB.

semua sesuai dengan teori yang ada. Banyak hal yang dapat mempengaruhi proses belajar seseorang, antara lain sebagai berikut:⁷²

a. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang melakukan belajar. Biasanya faktor tersebut antara lain :

- 1) Kesehatan dan cacat tubuh.
- 2) Intelegensi (kecerdasan).
- 3) Bakat dan minat.
- 4) Kematangan (kesiapan).
- 5) Motivasi.
- 6) Kelelahan.
- 7) Perhatian dan sikap (perilaku).

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah yang dipengaruhi oleh kondisi lingkungan disekitar anak. Yang meliputi 3 hal antara lain :

1) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan tertua, bersifat informal yang pertama dan utama yang dialami oleh anak. Lingkungan keluarga yang dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan atau hasil belajar pada anak antara lain :

- a) Sebagai pengalaman pertama masa kanak-kanak
- b) Menjamin kehidupan emosional anak
- c) Menanamkan dasar pendidikan moral
- d) Menanamkan dasar pendidikan sosial
- e) Meletakkan dasar-dasar pendidikan agama bagi anak-anak.

2) Faktor lingkungan sekolah

Sekolah bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan berbagai keterampilan.

Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Pendidik.

⁷² Binti Maunah, *Ilmu Guruan*, Teras, Yogyakarta, 2009, hal. 92-94.

- b) Metode mengajar.
- c) Instrumen / fasilitas.
- d) Kurikulum sekolah.
- e) Relasi pendidik dengan peserta didik.
- f) Relasi antar peserta didik.
- g) Disiplin sekolah.
- h) Pelajaran dan waktu.
- i) Standar pelajaran.
- j) Kebijakan penilaian.
- k) Keadaan gedung.
- l) Tugas rumah.

3) Faktor lingkungan masyarakat

Dalam konteks pendidikan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah keluarga, dan sekolah. Pendidikan didalam masyarakat ini telah dimulai ketika kanak-kanak. Faktor yang mempengaruhi antara lain:

- a) Kegiatan peserta didik dalam masyarakat.
- b) Teman bergaul.
- c) Bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pelaksanaan pembelajaran muatan local fiqih melalui kitab riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Faktor yang mendukung

a. Faktor internal

- 1) Tingkat intelegensi peserta didik yang tinggi, yang membuat mereka mudah menerima apa yang diberikan dan melaksanakan apa yang diinstruksikan.
- 2) Rasa penasaran dan keingintahuan peserta didik terhadap materi pembelajaran.
- 3) Motivasi intrinsik untuk benar-benar menguasai ajaran Islam.

- 4) Minat peserta didik terhadap media audio visual.
- 5) Rasa suka peserta didik untuk saling tukar pendapat dan diskusi
- 6) Sosialisasi yang baik dari peserta didik kepada antar teman, kepada keluarga, maupun masyarakat.
- 7) Kepercayaan diri yang baik.
- 8) Kreativitas peserta didik.
- 9) Pencapaian prestasi tinggi oleh peserta didik.
- 10) Aktif berorganisasi yang membantu keahlian berkomunikasi didepan umum.

b. Faktor Eksternal

- 1) Pendidik yang memiliki sikap terbuka dan humoris, mudah bergaul dengan peserta didik, memberikan keteladanan, melakukan pendidikan karakter seperti melihat tingkah laku peserta didik diluar jam pembelajaran untuk diingatkan jika belum tepat, dan lebih ditekankan jika sudah dilakukan.
- 2) Kreativitas pendidik.
- 3) Motivasi belajar dari keluarga dan pendidik.
- 4) Fasilitas sekolah yang memadai untuk proses pembelajaran, seperti: buku pendamping belajar peserta didik, terutama yang berkaitan dengan kitab riayatal himmat. Misalnya kamus tentang bahasa-bahasa klasik yang digunakan dalam kitab
- 5) Tingkat pendidikan orang tua yang tinggi.
- 6) Pengertian orang tua.
- 7) Komunikasi yang baik antara orang tua dan peserta didik, yang akan membantu pelaksanaan tugas hafalan dan belajar yang melibatkan peran orang tua, maupun dapat mempengaruhi secara emosional ketika proses pembelajaran di kelas.
- 8) Bentuk kehidupan masyarakat terkait yang mendukung proses penyelesaian atau pelaksanaan tugas oleh peserta didik.

Faktor yang menghambat dalam pelaksanaan pembelajaran fiqih melalui kitab riayatal himmat meliputi faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

Proses belajar mengajar harus dapat diikuti oleh pendidik dan peserta didik secara maksimal, tetapi dalam proses pembelajaran itu ada hal yang menghambat dari faktor internalnya yaitu kesehatan mata atau telinga peserta didik yang terganggu, sehingga peserta didik harus memakai kacamata untuk membantu penglihatannya agar jelas. Adanya tingkat intelegensi yang kurang, egoisme peserta didik, ketidakmatangan / ketidaksiapan peserta didik menerima tugas hafalan yang sulit, dan aktif dalam organisasi yang menimbulkan kelelahan fisik.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menghambat dalam proses pembelajaran yaitu peserta didik mempunyai masalah dalam keluarga, sehingga tidak konsentrasi dalam belajarnya, kurangnya pemberian motivasi, komunikasi dan pengertian dari keluarga, penggunaan fasilitas elektronik di rumah yang kurang bijaksana oleh anggota keluarga dan atau peserta didik sendiri, seperti : televisi, Gadget, PS, dan lain-lain.

Adanya faktor-faktor dari internal dan eksternal yang terjadi tentu harus mampu disikapi pendidik dengan bijaksana. Adapun suasana belajar mengajar kooperatif yang harus diciptakan pendidik, antara lain:⁷³

- a. Pendidik harus mampu mengubah pergaulan dengan peserta didik sehingga peserta didik benar-benar dapat mendapatkan manfaat dari suasana pembelajaran.
- b. Pendidik dituntut untuk benar-benar dapat mewujudkan suasana pendidikan.
- c. Pendidik dapat memotivasi peserta didik untuk memasuki suasana pembelajaran.

⁷³ Retno Sriningsih Satmoko, *Landasan Keguruan*, IKIP Semarang Press, Semarang, 2000, hal. 71.

- d. Pendidik harus menciptakan hubungan yang sebaik-baiknya dengan peserta didik. Adanya rasa kasih sayang yang tumbuh antara pendidik dan peserta didik.
- e. Pendidik dituntut untuk menyelenggarakan suatu suasana pendidikan yang berdasarkan azas-azas normatif berdasarkan nilai dan norma yang berlaku.

Proses pelaksanaan pembelajaran muatan local fiqih melalui kitab Riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundoluhur Kayen Pati tidak akan terlepas dengan adanya proses evaluasi atau penilaian. Karena kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Evaluasi yang diterapkan pada mata pelajaran muatan local fiqih riayatal himmat itu penilaian setelah pembelajaran selesai, tes tengah semester, dan tes akhir semester, itu sesuai dengan teori yang ada bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran tentu dapat diketahui dari pelaksanaan evaluasi. Evaluasi belajar peserta didik di dalam praktek pembelajaran itu dibedakan menjadi 3 macam yaitu:⁷⁴

- a. Ulangan ialah evaluasi yang dilakukan guna mengetahui apakah materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik dapat dikuasai oleh anak atau belum. Ulangan ini diberikan untuk mengevaluasi suatu bagian dari suatu pelajaran tertentu.
- b. Ujian Akhir Semester (UAS)
Evaluasi ini diberikan untuk mengevaluasi tingkat penguasaan anak terhadap mata pelajaran yang diberikan. Evaluasi ini diadakan pada akhir semester.
- c. Ujian Nasional (UN)
Pengertiannya sama dengan Ujian Akhir Sekolah pada nomor 3 tersebut diatas hanya bedanya penyelenggaraannya serempak untuk seluruh wilayah Indonesia.

⁷⁴ M.Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*, Op. Cit, hal. 393-395.

Ditinjau dari segi penilaian kompetensi pengetahuan (*knowledge*), antara lain:⁷⁵

- a. Tes tertulis
- b. Tes lisan
- c. Penugasan berupa pekerjaan rumah atau proyek yang dikerjakan secara individu atau kelompok sesuai karakteristik tugas.

Satu lagi jenis penilaian yang saat ini banyak digunakan oleh pendidik sebagai salah satu cara menghargai hasil proses kemampuan peserta didik dalam melaksanakan tugas yakni penilaian portofolio. Penilaian portofolio adalah suatu kumpulan atau berkas bahan pilihan yang dapat memberi informasi bagi suatu penilaian kinerja yang objektif.⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, evaluasi yang digunakan guru dalam Pelaksanaan pembelajaran muatan local fiqih melalui kitab riayatal himmat di MTs Miftahul Muhtadin Sundolhur Kayen Pati sudah meliputi teknik evaluasi pembelajaran tes dan non tes, serta penilaian portofolio. Seperti halnya presentasi hasil diskusi, tes praktek, pertanggungjawaban tes lisan, tugas mengerjakan soal-soal pada UTS serta UAS termasuk tes tertulis; cara guru mengamati sikap atau tindakan peserta didik selama mengerjakan tugas terutama tugas hafalan dan cara mempertanggungjawabkan termasuk kedalam nontes yakni observasi dan daftar cek; sementara tugas yang diberikan kepada peserta didik untuk melakukan observasi dan analisis berdasarkan bahasan materi kemudian peserta didik mengisi lembar pengamatan yang semua itu selanjutnya diserahkan hasilnya kepada pendidik termasuk jenis penilaian portofolio.

⁷⁵ *Ibid*, hal. 396.

⁷⁶ Moh. Sholeh Hamid, *Standar Mutu Penilaian Dalam Kelas*, Diva Press, Jogjakarta, 2011, hal. 122.